

Prevalensi dan Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Christopher Amadeus Nicholas

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.3/RW.8, Tomang, Kec. Grogol petamburan,
Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis: christopher.405190188@stu.untar.ac.id

Abstract.

Hernia is one of the causes of high hospitalization, one of the factors that triggers hernia cases is the age factor. The definition of hernia is a protrusion or protrusion of the contents of a cavity through a defect in the wall of the cavity. The most common hernia cases are inguinal hernias. This study aims to examine the prevalence and characteristics of inguinal hernia patients at RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto during the period January 2021-April 2022. This research is a descriptive study with a cross sectional method. Based on the frequency research, the highest group in this study was the age group 0 to 11 years with a percentage of 34.4%. There is a trend of increasing the incidence of hernias according to the increasing age of the patient. ascending curve which means the higher the age in line with inguinal hernia cases. The conclusion of this study is the prevalence of inguinal hernia patients at Prof. Hospital. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto is 3% with a male : female ratio = 5:1 and the highest frequency is 0-11 years old (34.4%).

Keywords: *Inguinal hernia, Age.*

Abstrak

Hernia yang merupakan salah satu penyebab dari tingginya rawat inap, salah satu faktor yang memicu kasus hernia adalah faktor usia. Definisi dari hernia adalah suatu protrusi atau penonjolan isi suatu rongga melalui defek di dinding rongga tersebut. Kasus hernia yang paling sering terjadi adalah hernia inguinalis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti prevalensi dan karakteristik pasien hernia inguinalis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama periode Januari 2021- April 2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Berdasarkan penelitian frekuensi kelompok terbanyak dalam penelitian ini adalah kelompok usia 0 sampai 11 tahun dengan presentase 34.4%. Terdapat tren peningkatan kejadian hernia sesuai dengan peningkatan usia pasien. kurva naik yang berarti semakin tingginya usia sejalan dengan kasus hernia inguinalis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah prevalensi pasien hernia inguinalis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah 3% dengan rasio laki-laki : perempuan = 5:1 dan frekuensi terbanyak usia 0-11 tahun (34.4%).

Kata kunci: Hernia Inguinalis, Usia.

PENDAHULUAN

Hernia inguinalis adalah satu penyakit penyumbang angka rawat inap tertinggi, salah satu faktor yang mengakibatkan timbulnya kasus hernia inguinalis adalah usia. Sedangkan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagai rumah sakit rujukan tipe A dapat digunakan sebagai inferensi kasus hernia inguinalis di komunitas.

Sjamsuhidayat dan Wim de Jong mendefinisikan hernia sebagai suatu protrusi atau penonjolan isi suatu rongga melalui defek/ bagian yang lemah di dinding rongga tersebut (R. Sjamsuhidajat [et al], 2013). Kasus hernia yang paling sering terjadi adalah hernia inguinalis. Hernia inguinalis terdiri dari dua macam, yang pertama ialah hernia inguinalis indirek/ hernia lateralis. Yang kedua ialah hernia inguinalis direk/ hernia medialis. Hernia inguinalis indirek yaitu isi hernia masuk ke dalam kanalis inguinalis melalui *locus minoris resistence*, Ketika bagian belakang dari kanalis inguinalis melemah, maka isi hernia dapat masuk melalui celah yang lemah tersebut. Ini disebut hernia inguinalis direk (Jamal & DeMaria, 2015).

Hernia yang dialami laki-laki terdapat sebanyak 97% di daerah inguinalis, lalu 2% pada daerah femoralis, dan 1% pada daerah umbilikus. Sedangkan pada perempuan komposisinya berbeda. 50% dialami di daerah inguinalis, 34% dari daerah kanalis femoralis, dan 16% pada daerah umbilikus (David C. Sabiston, Jr., 1995).

Pada tahun 2008, pola penyakit terbanyak pada penderita rawat jalan di Rumah Sakit Umum seluruh Indonesia ditempati oleh hernia dengan urutan nomor 14 dengan jumlah penderita sebanyak 210.875 orang, dan pada penderita rawat jalan, hernia inguinalis juga menempati peringkat ke 14 dengan jumlah penderita 20.400 orang (Kemenkes RI., 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau Kemenkes RI pada tahun 2013, Hernia merupakan salah satu penyebab terhadap tingginya angka rawat inap di rumah sakit. tahun 2007 dari sepuluh macam penyakit yang ada dengan angka prevalensi 1.8% (Merry et al., 2018).

Jumlah kasus hernia inguinalis di negara Amerika Serikat sekitar 800.000 kasus setiap tahun dan sekitar 90% dialami oleh laki-laki, sedangkan di Negeri Belanda terjadi kasus hernia sekitar 33.000 kasus setiap tahunnya. Kembali ke Amerika Serikat, lebih dari 1 juta orang yang menderita hernia dilakukan tindakan operasi, 77% adalah hernia inguinalis (77.000 kasus) dengan komposisi 25% penderita laki-laki dan 2% perempuan. Sebanyak 75% dari hernia inguinalis adalah hernia inguinalis indirek/ hernia lateralis dan 25% nya adalah hernia inguinalis direk/ hernia medialis. Berdasarkan sebuah survei, hernia inguinalis adalah penyakit yang menempati peringkat ke lima di Amerika Serikat (Leedham-Green, 1943). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Asri pada tahun 2012 di RSUD Anutapura, Kelompok

usia penderita tertinggi hernia inguinalis adalah kelompok usia diatas 60 tahun dari 80 sampel yang berhasil dihimpun. Kemudian didapati juga pekerjaan terbanyak dalam kasus hernia inguinalis adalah wiraswasta, dengan perolehan data sebanyak 23 orang. Diperkuat dengan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun periode 2010-2011, jumlah kasus hernia inguinalis yang dilakukan tindakan rawat inap adalah 410 kasus, data dikumpulkan dari jumlah kasus hernia inguinalis yang terjadi di 6 rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah (Snell RS, 2006).

Penulis tertarik untuk meneliti prevalensi dan karakteristik kasus hernia inguinalis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis peroleh.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data berdasarkan data yang diambil dari rekam medik, data diambil dari instalasi bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Data rekam medik pasien yang diambil adalah pasien yang telah terdiagnosa hernia inguinalis oleh dokter spesialis bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Data rekam medis diambil dari periode Januari 2021 sampai dengan April 2022. Data dicatat, kemudian disajikan dan dideskripsikan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien yang terdiagnosa dengan Hernia Inguinalis oleh ahli bedah di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Pada data rekam medis terdapat data usia pasien hernia inguinalis dan Pasien hernia inguinalis dengan kualifikasi pasien hernia inguinalis unilateral dan bilateral, Sedangkan kriteria esklsi Pada data rekam medik terdapat kerusakan seperti rusak atau memudar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah pasien poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan pasien hernia inguinalis terbanyak dalam penelitan ini adalah pasien dalam rentang usia 0 sampai dengan 11 tahun dengan frekuensi 98 orang dan dengan presentase 34.4%.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Rentang Usia	Frekuensi	Presentase
0-11 tahun	98	34.4%
12-25 tahun	15	5.3%
26-45 tahun	32	11.2%
46-65 tahun	87	30.5%
65 tahun keatas	53	18.6%
Total	285	100%

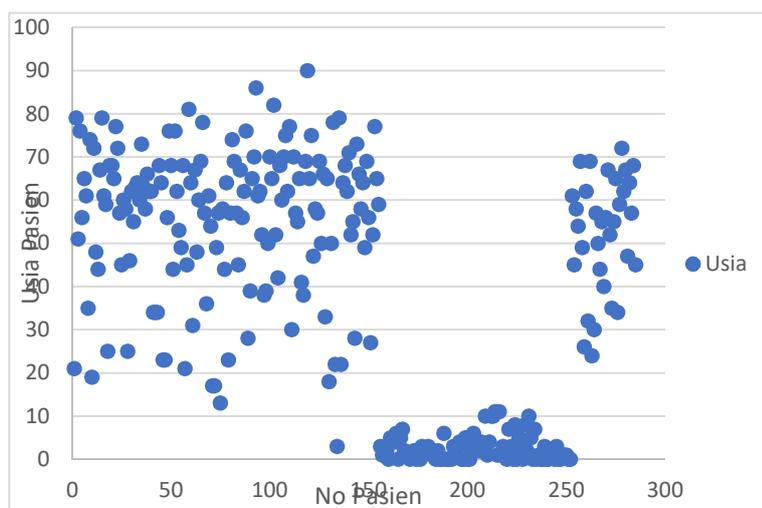
Kemudian diperlukan juga untuk melihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel 2 dibawah memperlihatkan bahwa pasien hernia inguinalis terbanyak dalam penelitian ini adalah pasien dengan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 238 orang dan dengan presentase 83.5%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	238	83.5%
Perempuan	47	16.5%
Total	285	100%

Untuk melihat persebaran usia pada penyakit hernia inguinalis diperlukan untuk membuat *scatter diagram*. Berdasarkan *scatter diagram* yang telah dibuat, dimana partisipan (no pasien) berada di sumbu x dan usia pasien berada di sumbu y, didapati sebaran pasien hernia inguinalis pada poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto lebih banyak ditemukan pasien anak dalam kisaran umur 0 sampai 11 tahun.

Diagram 1. Persebaran Kasus Hernia Inguinalis terhadap Usia



Mencari kecenderungan antara usia dan hernia inguinalis dilakukan dengan metode *dose response* dengan kelompok usia pada sumbu x, dan persen kontrol maksimal berada pada

sumbu y. Didapati pertambahan usia sejalan dengan kejadian hernia inguinalis di poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Kurva *dose response* digunakan untuk melihat adanya tren bertambahnya usia dengan kejadian hernia.

Berdasarkan diagram *dose response* yang didapat, dimana seharusnya kurva *dose response* itu naik ke atas kemudian stabil, ini didapati *saddle horse appereance* yang berarti tidak sejalan antara pertambahan usia pasien dengan kejadian hernia. Pada diagram tersebut didapati juga kelompok 0 (usia 0-11tahun) adalah kelompok yang terbanyak memiliki pasien dengan kasus hernia inguinalis dengan persen kontrolnya 35%.

Namun setelah melihat pada *diagram scatter*, pada data ke 157-253 ditemukan pasien anak dengan konsistensi menerus tanpa pasien dengan kategori usia lainnya, kemudian pada data 234-285 kembali ke pasien bukan anak, dimana data 157-253 ini dianggap sebagai data perancu yang membuat bias penelitian. Hal tersebut bisa dikarenakan *mesh* habis, tidak adanya dokter spesialis bedah digestif (Sp.B-KBD) pada periode tersebut atau pada periode tersebut hanya ada dokter spesialis bedah anak (Sp.BA). Maka perlu untuk membuat kurva kedua *dose response* dengan mengeluarkan data perancu 157-253 sebagai berikut (dilihat pada diagram 2)

Diagram 1 Tren Peningkatan Usia dengan Hernia Inguinalis Dengan data 157-253

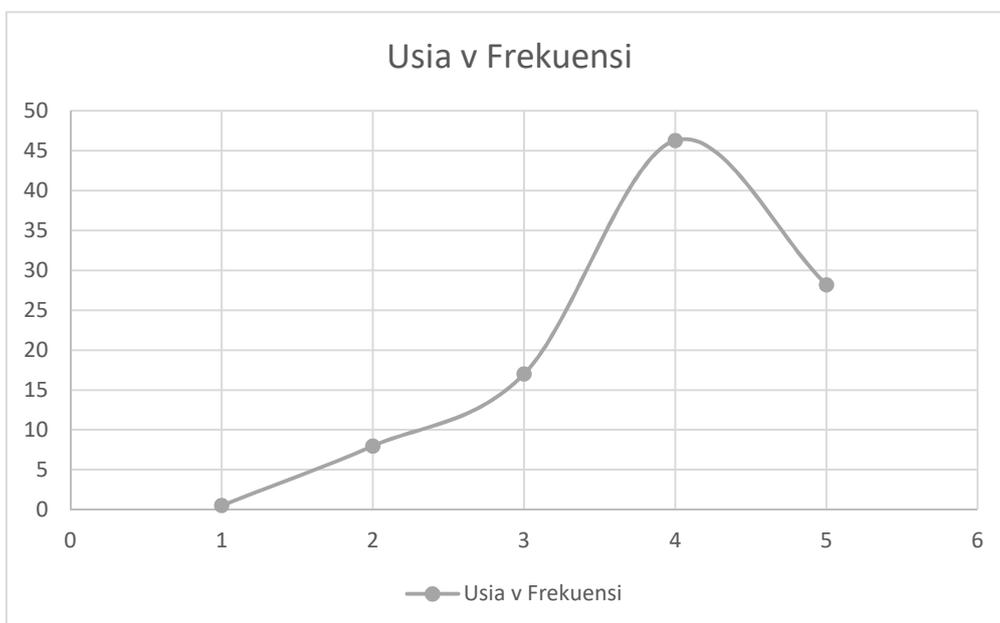
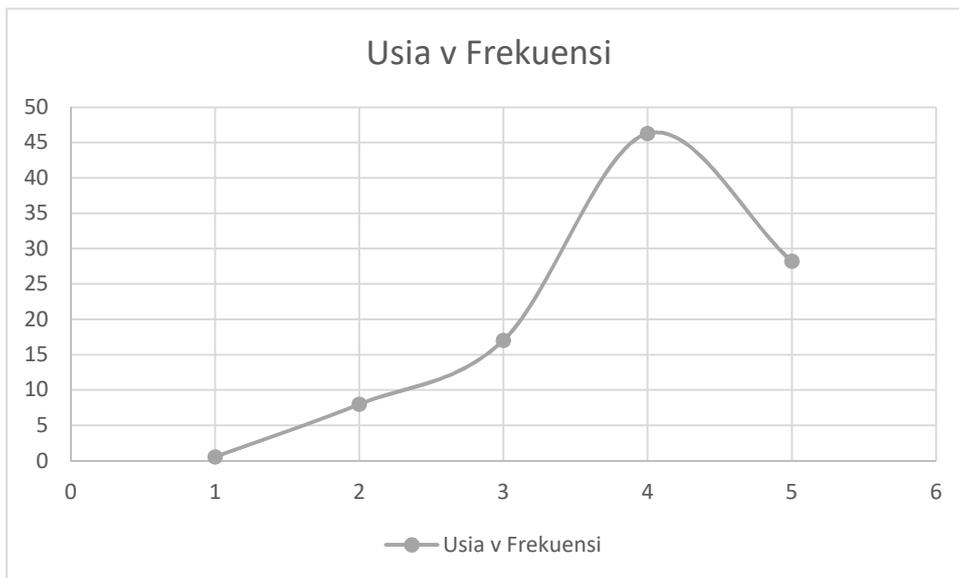


Diagram 2 Hubungan Antara Usia dan Hernia Inguinalis Tanpa Data 157-253



PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Umum Subjek Penelitian Pasien Hernia Inguinalis

Dari penelitian yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, didapatkan data mengenai karakteristik umum subjek pasien Hernia Inguinalis yaitu didapati jumlah responden dengan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah rentang usia 0 sampai 11 tahun dengan frekuensi 98 orang dan dengan presentase 34.4%.

Kemudian untuk karakteristik pasien terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 238 orang (83.5%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Sjamsuhidayat dan Wim de Jong bahwa hernia lebih sering ditemui pada laki-laki daripada perempuan (R. Sjamsuhidajat [et al], 2013). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kurnia Rizki Siambaton di Rumah Sakit Haji Medan pada tahun 2017, didapatkan jumlah penderita laki-laki dalam penelitian adalah 61 orang (80.3%) dan perempuan sebanyak 15 orang (19,7%) (Siambaton, 2018) dan juga penelitian yang dilakukan oleh CE Ruhl dan Everhart pada tahun 2007 di Amerika Serikat didapati prosentase laki-laki yaitu 13.9% sedangkan perempuan hanya 2.1% (Ruhl & Everhart, 2007).

Persebaran Kasus Usia Terhadap Hernia Inguinalis

Berdasarkan penelitian didapati sebaran kasus hernia inguinalis di poli bedah RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto mayoritas yaitu pada usia anak-anak dengan rentang usia 0-11 tahun yang sebarannya merata sampai data ke 157-253.

Kecenderungan Antara Usia Dengan Hernia Inguinalis

Berdasarkan penelitian yang menggunakan kurva *dose response* untuk menilai kecenderungan antara usia dan hernia inguinalis, didapati kurva berbentuk *saddle horse appereance* yang artinya tidak sejalan antara penambahan usia pasien dengan kejadian hernia. Tetapi setelah melihat data persebaran di kurva *scatter*, pada data 157-253 ditemukan pasien anak dengan konsistensi menerus dan periode merata, kemudian pada data 234-285 kembali ke pasien bukan anak, dimana data 157-253 ini dianggap sebagai data perancu yang membuat bias penelitian. Kemungkinan hal ini bisa terjadi karena RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo memiliki dokter spesialis bedah anak (Sp. BA) di poli bedahnya. Atau juga sedang banyaknya pasien anak yang dirujuk ke RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo pada periode tersebut, karena dalam periode tersebut hanya ada pasien anak dan tidak didapati satupun pasien dewasa.

Jika data perancu ke 157-253 ini tidak diikutsertakan, maka didapati kurva positif yang menandakan semakin tua seseorang, semakin meningkat kaus hernianya dimana ini berarti bahwa adanya kecenderungan pola pasien hernia inguinalis yang berobot sejalan dengan bertambahnya umur. Hal ini sesuai dengan teori oleh Sjamsuhidayat dan Wim de Jong yaitu semakin tinggi usia, semakin meningkat resiko terkena hernia inguinalis, karena pada manusia yang semakin menua, terjadi proses degeneratif pada tubuh manusia termasuk otot-otot dinding perut yang ikut melemah menjadikan usus dapat masuk ke dalam prosesus vaginalis sehingga terjadi hernia inguinalis (R. Sjamsuhidajat [et al], 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 285 sampel pasien hernia inguinalis di poli bedah pada periode Januari 2021 sampai April 2022 didapatkan kesimpulan:

1. Prevalensi pasien hernia inguinalis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan Januari 2021- April 2022 sebesar 3% dari total kunjungan total pasien bedah di poli.
2. Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya kecenderungan pola pasien hernia yang berobot sejalan dengan bertambahnya usia di poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

3. Rasio laki-laki dan perempuan penderita hernia inguinalis poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan Januari 2021- April adalah 5:1 dengan jumlah pasien laki-laki 238 orang dan perempuan 47 orang.
4. Sebaran usia pasien penderita hernia inguinalis poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan Januari 2021- April yang terbanyak adalah kelompok usia 0-11 tahun dengan frekuensi 98 orang dengan presentase 34.4%. Dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 12-25 tahun dengan frekuensi 15 orang dengan presentase 5.3%.

SARAN

Sebaiknya data yang sudah didapat dari penelitian ini digunakan sebagai referensi pustaka peneliti selanjutnya untuk menambah kajian teori yang sudah ada sebelumnya. Untuk menilai kecenderungan antara penambahan usia dan kejadian hernia inguinalis sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan survei komunitas dan melakukan penelitian dengan *scoop* yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, karena penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan prasyarat agar dapat dinyatakan lulus sebagai Sarjana Kedokteran (S.Ked).

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak pembelajaran sekaligus pengalaman baru khususnya dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir kepada:

1. Dr. Noer Saelan Tadjudin, Sp.KJ selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara;
2. Dr. Wiyarni Pambudi, Sp.A, IBCLC selaku Ketua Unit Penelitian dan Publikasi Ilmiah FK Untar dan Pembimbing Akademik saya;
3. Dr. Jeffrey, Sp.B-KBD selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama membimbing saya;
4. Dr. Juanita Indriati, MM selaku Ketua Seksi Pendidikan dan Penelitian RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian;
5. Dr. Fanny Sp.B yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini;

6. Kedua orang tua dan adik saya yang senantiasa mendukung dengan moral dan material;
7. Verren Isella sahabat saya yang membantu saya dalam kesulitan ketika membuat skripsi ini;
8. Albert Hendrico, Rafael Angga, Fernando dan teman teman Kantor yang membantu secara moral dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat sebesar-besarnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- David C. Sabiston, Jr., M. (1995). SABISTON Buku Ajar Bedah Bagian 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC, 593.
- Jamal, M. K., & DeMaria, E. J. (2015). Inguinal hernias. *Surgical Attending Rounds*, 321–333.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leedham-Green, J. C. (1943). Inguinal Hernia. *The Lancet*, 241(6230), 126. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(00\)70641-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(00)70641-6)
- Merry, F. A., Virgiandhy, I. G. N., & Arif, W. (2018). Hubungan antara Usia dan Hernia Inguinalis di RSUD dr . Soedarso Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, 4(2), 1052–1058.
- R. Sjamsuhidajat [et al]. (2013). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong Edisi 3*.
- Ruhl, C. E., & Everhart, J. E. (2007). Risk factors for inguinal hernia among adults in the US population. *American Journal of Epidemiology*, 165(10), 1154–1161. <https://doi.org/10.1093/aje/kwm011>
- Siambaton, S. K. R. (2018). Hubungan Faktor Resiko Pekerjaan dan Umur Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Haji Medan. *Skripsi*, 24.
- Snell RS. (2006). Anatomi Klinik untuk Mahasiswa Kedokteran. In *Anatomi Klinik untuk Mahasiswa Kedokteran*.